

## **I.PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha peternakan khususnya sub sektor peternakan unggas pada saat sekarang ini maju demikian pesat. Hal ini terlihat dari posisinya yang paling handal karena memiliki kontruksi yang luas, baik untuk meningkatkan pendapatan, meluaskan lapangan kerja dan mendukung kebutuhan masyarakat akan makanan bergizi terutama yang berasal dari protein hewani. Salah satu ternak yang menjadi daya tarik peternak adalah ayam broiler, karena ayam broiler merupakan salah satu komoditi sumber protein hewani.

Meningkatnya pendapatan masyarakat dan pengetahuan tentang nilai gizi, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani bagi pertumbuhan dan kecerdasan otak anak mengakibatkan pola konsumsi masyarakat meningkat. Upaya pemenuhan permintaan masyarakat juga diimbangi dengan upaya peningkatan kualitas gizi dan pengawasan terhadap keamanan produk peternakan.

Kendala yang dihadapi industri perunggasan saat ini di Indonesia adalah produktivitas yang belum maksimal, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah perubahan kondisi lingkungan yang dapat menyebabkan

perubahan sikap dan tingkah laku ternak. Perubahan tingkah laku ini merupakan salah satu upaya dari unggas dalam merespon perubahan kondisi fisiologis tubuh akibat stres yang disebabkan perjalanan yang jauh dalam pengiriman.

Naiknya suhu lingkungan akan menyebabkan ayam menderita stres akibat cekaman panas, terjadinya peningkatan pernafasan dan “panting” (terengah-engah). Gejala selanjutnya adalah ayam akan banyak minum yang disusul dengan berkurangnya konsumsi makanan agar produksi panas dalam tubuhnya tidak semakin tinggi, yang berakibat pada penurunan konsumsi energi. Disamping terjadinya penurunan konsumsi makanan, penggunaan energi juga tidak efisien lagi. Hal ini disebabkan sejumlah energi yang seharusnya diperlukan untuk pertumbuhan, terpaksa digunakan untuk peningkatan aktivitas fisiologis tubuh ini berakibat pada peningkatan kebutuhan energi untuk hidup pokok sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan.

Pengaruh suhu lingkungan tinggi pada ayam lebih banyak diperhatikan, karena sering mengakibatkan kerugian pada peternak. Suhu lingkungan yang tinggi dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi fisiologis dan produktivitas ayam (Yousef, 1985). Ayam kurang toleran terhadap perubahan suhu lingkungan, sehingga lebih sulit melakukan adaptasi terhadap perubahan suhu lingkungan, terutama setelah ayam tersebut berumur lebih dari tiga minggu (Farel, 1979).

Pemberian vitamin C (anti stres) sering dilakukan untuk mengatasi keadaan lingkungan. Vitamin C berperan dalam metabolisme glukoneogenesis yaitu suatu proses penyediaan energi selama terjadinya stres. Mekanismenya

melalui pengkonversian protein dan lemak menjadi energi untuk produktivitas dan pertahanan dalam menghadapi stres tersebut. Selain itu vitamin C juga mengambil bagian dalam sintesa sel darah putih khususnya sel makrofag dan netrofil yang berperan dalam sintesa pertahanan tubuh.

Ayam memiliki enzim glukonolaktonoksidase sehingga mampu mensintesis vitamin C dalam tubuhnya namun pada kondisi cekaman panas, produksi vitamin C tersebut menurun, sehingga kebutuhannya meningkat. Keadaan tersebut membuktikan bahwa vitamin C selain dapat digunakan untuk mengatasi cekaman dingin (Sahin dan Sahin, 2002), juga dapat digunakan untuk cekaman panas pada ayam (Puthongsiriporn *et al*, 2001).

Crude Palm Oil mengandung 1% komponen minor yang terdiri atas karoten, vitamin E (tokoferol dan tokotrienol), sterol, fosfolipid, glikolipid, terpen dan hidrokarbon. Khusus tokoferol dan tokotrienol memiliki konsentrasi sekitar 600- 1000 ppm. CPO atau minyak sawit mentah didapat dari hasil pengepresan serabut (Fiber) kelapa sawit (*Anonim*, 2007).

Daghir (1995) minyak sawit mentah dalam ransum dapat mengatasi efek dari stres panas dan dapat meningkatkan produksi telur, berat telur, konsumsi dan efisiensi dalam pemanfaatan ransum.

Berdasarkan informasi diatas, perlu dilakukan penelitian dengan cara menggabungkan CPO dan Vitamin C sehingga akan menghasilkan efek yang saling memperkuat dan melengkapi dalam menghasilkan perlindungan pada ayam broiler terhadap cekaman panas. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMBINASI CPO (*Crude***

# ***Palm Oil*) DAN VITAMIN C (*Asam Ascorbat*) DALAM RANSUM SEBAGAI ANTI STRES TERHADAP ORGAN FISIOLOGIS(HATI, GINJAL DAN TYROID) AYAM BROILER”.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- Adakah Pengaruh kombinasi ransum tersebut sebagai anti stres terhadap organ fisiologis (Tyroid, Ginjal dan Hati) ayam broiler .
- Bagaimana respon pemberian antara CPO dan vitamin C dalam ransum sebagai anti stres pada ayam broiler?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kombinasi ransum tersebut terhadap organ fisiologis ayam broiler dan mengetahui kombinasi yang tepat {CPO dan Vitamin C} dalam ransum sebagai anti stres untuk ayam broiler

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat di informasikan bahwa pemberian CPO (*Crude Palm Oil*) dan Vitamin C sebagai anti stres pada ransum ayam broiler yang dapat menjaga fungsi hati, tyroid dan ginjal dapat bekerja normal, pada akhirnya dapat bermanfaat bagi peternak.

## **1.5 Hipotesis Penelitian**